BAB II
BALAI PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH DAN KESENIAN (BPBDK) PROVINSI JAWA BARAT

II.1 Bahasa Daerah

Bahasa merupakan salah satu faktor penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan daerah, terdapat bahasa daerah yang dipergunakan sebagai alat komunikasi dan menjadi cirri khas pada daerah tersebut. Keunikan dan keberagaman bahasa daerah di Indonesia merupakan salah satu warisan budaya yang sudah selayaknya dilestarikan dan dikembangkan agar suatu saat menjadi kebanggan daerah.

II.1.1 Definisi Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah atau intramasyarakat di samping bahasa Indonesia dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia. (Budiwiyanto : 2012).

Sementara menurut Suyono dalam kamus Antropologi (1985), bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk di daerah geografis tertentu yang terbatas dalam wilayah suatu negara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah dapat diartikan sebagai bahasa yang lazim dipergunakan di daerah tertentu dalam suatu Negara sebagai pendukung budaya daerah.

II.1.2 Bahasa Daerah di Indonesia

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku atau etnis. Setiap suku atau etnis memiliki bahasa daerahnya masing-masing yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Di Indonesia terdapat sekitar 700 bahasa daerah, dengan jumlah penutur yang sangat beragam dari puluhan ribu hingga puluhan juta.

Di antara semua bahasa daerah di Indonesia hanya ada delapan yang dikategorikan sebagai bahasa daerah utama, yaitu bahasa Jawa, Sunda, Madura, Minangkabau, Bugis, Batak, Banajar dan Bali. (Alwasilah, 2006 : 53). Berdasarkan jumlah penuturnya, terdapat 13 bahasa daerah yang penuturnya di atas satu juta orang yaitu: Bahasa Jawa (75.200.000 penutur), Sunda (27.000.000 penutur), Melayu (20.000.000 penutur), Madura (13.694.000 penutur), Minang (6.500.000 penutur), Batak (5.150.000 penutur), Bugis (4.000.000 penutur), Bali (3.800.000 penutur), Aceh (3.000.000 penutur), Sasak (2.100.000 penutur), Makassar (1.600.000 penutur), Lampung (1.500.000 penutur), dan Rejang (1.000.000 penutur). (Budiwiyanto : 2012). Banyak sekali bahasa daerah yang saat ini terancam kelestariannya dikarenakan perlakuan penuturnya yang sering menggunakan bahasa daerah secara kurang tepat.

II.1.3 Bahasa Daerah di Jawa Barat

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di pulau jawa yang memiliki mayoritas penduduk berasal dari suku atau etnis Sunda. Bahasa daerah di Jawa Barat diidentikan sebagai bahasa Sunda. Secara etimologis, kata *sunda* berasal dari bahasa Sanskerta *sund* atau *suddha* yang berarti bersinar, terang, putih.

Dalam bahasa Kawi dan bahasa Bali pun terdapat kata *sunda* yang berarti: bersih, suci, murni, tak bernoda, air, tumpukan, pangkat, dan waspada. Menurut Rosidi, (2011 : 57) Istilah Sunda menunjuk kepada suku bangsa yang berbahasa dan berkebudayaan yang khas, terutama tinggal didaerah yang disebut Jawa Barat dan Banten.

Secara umum jenis bahasa daerah yang digunakan oleh komunitas masyarakat di Jawa Barat dapat digolongkan dalam tiga kolompok bahasa daerah antara lain ; (1) Bahasa Sunda, (2) Bahasa Cirebon, (3) Bahasa Melayu Betawi. (BPBDK, 2012 : 10). Hal ini sesuai dengan peraturan daerah Provinsi Jawa Barat nomor 5 tahun 2003 bahwa yang dimaksud bahasa daerah adalah bahasa Sunda, Cirebon dan Melayu Betawi.

II.1.4 Definisi Kesenian Daerah

Kesenian daerah sering juga diidentikan dengan kata kesenian tradisional. Kesenian berasal dari kata seni. Seni menurut Soedarso (1990 : 1) adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Seni telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun dalam bermasyarakat.

Menurut Banoe (2003 : 219) kesenian adalah karya indah yang merupakan hasil budi daya manusia dalam memenuhi kebutuhan jiwanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni adalah hasil karya manusia yang tercipta dari ide yang mengandung nilai-nilai keindahan dan menyatu dalam kehidupan sehari hari manusia itu sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sedyawati (1981 : 48) Tradisional bisa diartikan sebagai segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang. Selanjutnya menurut Sopandi, dkk (1987 :12) bahwa tradisional adalah segala apa yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun dari orang tua atau dari nenek moyang.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesenian tradisional adalah hasil karya manusia yang tercipta oleh rasa dan ide yang mengandung nilai-nilai keindahan (estetis) dan diwariskan secara turun temurun sesuai dengan tradisi.

Sama halnya dengan bahasa yang memiliki keberagaman dari berbagai suku atau etnis, kesenian daerah di Indonesia pun sangat beragam. Jawa Barat termasuk kedalam daerah yang memiliki ragam kesenian. tidak hanya diakui secara nasional, bahkan salah satu kesenian Jawa Barat yakni angklung diakui oleh dunia internasional. Angklung ditetapkan menjadi warisan budaya dunia (*The Intangible Heritage*) oleh UNESCO. Selain angklung masih banyak kesenian lain di Jawa Barat yang kiranya dapat dilestarikan dan dikembangkan.

II.2 Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

II.2.1 Tempat dan Kedudukan BPBDK Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom, serta peraturan daerah provinsi jawa barat No 15 Tahun 2000 Tanggal 12 Desember 2000 tentang pembentukan dinas daerah Provinsi Jawa Barat kemudian di sesuaikan kembali dengan ditetapkan dengan keputusan gubernur Jawa Barat Nomor 39 Tahun 2001 tentang tugas pokok dan fungsi serta rincian tugas dan unit Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.



Gambar II.1 Gedung Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor: 15 Tahun 2000 tersebut, maka terbentuklah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Yang merupakan penggabungan dari kantor wilayah depertemen pendidikan nasional Jawa Barat yang berkantor di jalan Dr.Radjiman No 06 Bandung dengan dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa Barat yang berkantor di Jalan Banda No. 28 Bandung. Sesuai dengan kesepakatan maka kantor dinas pendidikan provinsi Jawa Barat di tetapkan di jalan Dr.Radjiman No.06 Bandung.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Keseniaan. Serta Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 37 Tahun 2010 tentang

Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Maka dibentuklah UPTD yang membidangi pengembangan bahasa daerah dan kesenian melalui dinas pendidikan.



Gambar II.2 BPBDK Provinsi Jawa Barat

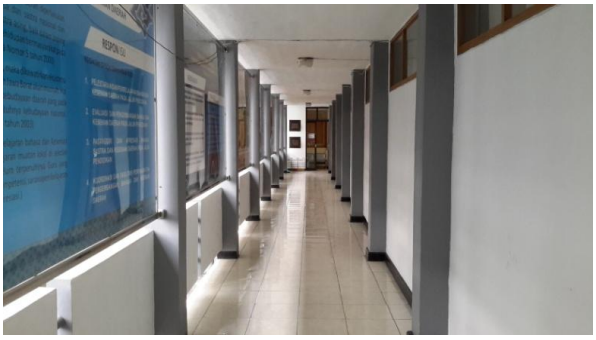
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dilengkapi dengan UPTD atau unit pelaksana teknis dinas. Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) merupakan salah satu UPTD yang berada dalam naungan dinas pendidikan provinsi Jawa Barat. UPTD Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah lembaga yang melaksanakan kebijakan pemerintah provinsi dalam bidang pendidikan dan merupakan lembaga pembantu dari dinas pendidikan provinsi dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan dalam pendidikan di tingkat provinsi.



Gambar II.3 Pintu masuk BPBDK

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar II.4 Kantor BPBDK

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

II.2.2 Tugas pokok dan fungsi BPBDK Provinsi Jawa Barat

Tugas Pokok dan fungsi secara umum merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi.

Adapun tugas pokok dan fungsi organisasi Balai Pengembangan Bahasa dan Kesenian Daerah (BPBDK) adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok Organisasi BPBDK

   Tugas pokok organisasi BPBDK adalah melaksanakan pengembangan, pendidikan, pelayanan, dan pelestarian bahasa daerah dan kesenian.

   Berdasarkan tugas pokok tersebut, rincian tugasnya adalah sebagai berikut:

   a. Menyelenggarakan penyusunan program kerja Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian.
   b. Menyelenggarakan evaluasi tugas-tugas di bidang pelestarian, pengembangan dan pembelajaran bahasa daerah, sastra, dan aksara serta kesenian.
   c. Menyelenggarakan pengelolaan manajemen kegiatan pelestarian, pengembangan dan pembelajaran bahasa daerah, sastra, dan aksara serta keseniaan.
   d. Menyelenggarakan fasilitasi laboratorium bahasa daerah, sastra, dan aksara serta kesenian di sekolah.

e. Menyelenggarakan ketatausahaan Balai Pengembangan Bahasa dan Kesenian.
f. Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.
g. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait.
h. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan.
i. Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

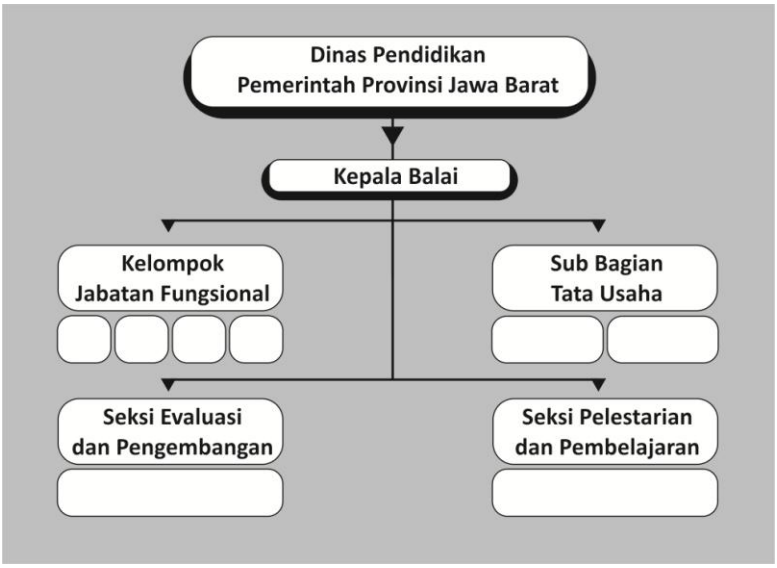
2. Fungsi Organisasi BPBDK

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas sebagaimana point (a), BPBDK mempunyai fungsi antara lain :

a. Penyelenggaraan evaluasi dan pengembangan bahasa daerah dan kesenian, dan
b. Penyelenggaraan pelestarian dan pembelajaran bahasa daerah serta keseniaan.

II.2.3 Struktur Organisasi BPBDK Provinsi Jawa Barat

Adapun struktur organisasi BPBDK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :



Gambar II.5 Struktur Organisasi BPBDK

(Sumber : Pola Dasar & Rencana Strategis Pengembangan Bahasa dan Kesenian Daerah Pada Jalur Pendidikan di Jawa Barat, 2013)

Rincian tugas dan fungsi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kepala Balai

   Tugas pokok kepala balai adalah memimpin, mengkoor-dinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan tugas pokok BPBDK. Berdasarkan tugas pokok tersebut, maka Kepala Balai mempunyai fungsi antara lain :

   a. Penyelenggaraan evaluasi, meliputi pengembangan, pelestarian, dan pembelajaran bahasa daerah serta kesenian.
   b. Pelaksanaan dan koordinasi pengembangan, pelestarian, dan pembelajaran bahasa daerah dan kesenian.

2. Sub bagian Tata Usaha

   Tugas pokok sub bagian tata usaha balai adalah melaksanakan pengelolaan data dan informasi, penyusunan rencana, program pengelolaan administrasi keuangan, kepegawaian dan umum. Berdasarkan tugas pokok tersebut, maka sub bagian tata usaha mempunyai fungsi antara lain :

   a. Pelaksanaan koordinasi dan penyusunan rencana program, pengendalian dan pelaporan.
   b. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi, kepegawaian dan umum.
   c. Pelaksanaan pengelolaan urusan keuangan.

3. Seksi Evaluasi dan Pengembangan

   Tugas pokok seksi evaluasi dan pengembangan adalah melaksanakan penyusunan evaluasi dan pengembangan pendidikan, pelatihan dan pelestarian bahasa daerah, sastra dan aksara serta kesenian. Berdasarkan tugas pokok tersebut, maka seksi evaluasi dan pengembangan balai mempunyai fungsi antara lain :

   a. Penyusuanan bahan rancangan program evaluasi dan pengembangan pendidikan, pelatihan dan pelestarian bahasa daerah, sastra dan aksara serta kesenian.
   b. Pengumpulan, pengelolaan dan analisis data program evaluasi serta pengembangan pendidikan, pelatihan serta pelestarian bahasa daerah, sastra dan aksara serta keseniaan.

c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengembangan pendidikan, pelatihan dan pelestarian bahasa daerah, sastra dan aksara serta kesenian.

4. Seksi Pelestarian dan Pembelajaran

   Tugas pokok seksi pelestarian dan pembelajaran adalah melaksanakan program pengembangan pendidikan dan pelatihan, pelestarian, dan pemeliharaan bahasa daerah, sastra, aksara dan kesenian. Berdasarkan tugas pokok tersebut, maka Seksi Pelestarian dan Pembelajaran mempunyai fungsi antara lain :

   a. Pemeliharaan dan pengembangan mutu sumber belajar dan referensi bahasa daerah, sastra dan aksara serta kesenian.
   b. Pemanfaatan potensi sumberdaya dan hasil pembelajaran bahasa daerah, sastra dan aksara serta kesenian.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

   Tugas pokok kelompok jabatan fungsional BPBDK adalah melaksanakan sebagian tugas Pemerintah Daerah sesuai dengah keahlian dan kebutuhan. Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional dengan jenis dan jenjang Jabatan Fungsional diatur dan ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang dipimpin oleh fungsional senior yang ditunjuk. (BPBDK, 2012 : 44-49)



Gambar II.6 Ruang Rapat BPBDK

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar II.7 Ruang Staf BPBDK

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

II.2.4 Visi dan Misi BPBDK Provinsi Jawa Barat

Setiap organisasi pemerintahan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam menentukan tujuan, setiap organisasi memerlukan visi dan misi, yang menjadi acuan dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun visi BPBDK Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

"Menjadi katalisator pelestarian, pemeliharaan, pengembangan bahasa daerah dan kesenian dalam dunia pendidikan di Jawa Barat yang unggul, berkearifan budaya, dan inovatif". (BPBDK, 2012 : 54)

Adapun penjelasan tentang makna dari kata kunci yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

- *Katalisator* adalah sesuatu yang dapat memfasilitasi terjadinya percepatan perubahan kepada yang lebih baik melalui pelestarian, pemeliharaan dan pengembangan bahasa daerah dan kesenian dalam mempercepat proses pertumbuhan untuk menjaga eksistensi dengan cara memelihara bahasa dan kesenian daerah sebagai warisan budaya daerah.
- *Pelestarian bahasa daerah dan kesenian* adalah suatu upaya dalam mengantisipasi terjadinya kepunahan dan kerusakan bahasa dan kesenian daerah agar tetap terjaga kandungan nilai kearifan budaya, tata-bahasa, dan estetiknya.
- *Pemeliharaan bahasa daerah dan kesenian* adalah upaya untuk pelestarian, pengembangan, pemanfaatan bahasa, sastra, aksara daerah, dan kesenian serta penghargaan terhadap tokoh bahasa daerah dan seniman.

- *Pengembangan bahasa daerah dan kesenian* adalah suatu upaya meningkatkan eksistensi bahasa daerah dan kesenian agar berkualitas serta lebih disenangi dan bermanfaat bagi sebanyak-banyak masyarakat pendukung kebudayaannya.
- *Bahasa daerah* adalah bahasa Sunda, Cirebon, dan Melayu Betawi yang tumbuh berkembang di wilayah Jawa Barat.
- *Kesenian* adalah karya estetik hasil perwujudan kreativitas daya cipta, rasa, karsa, dan karya yang hidup dan berakar di daerah Jawa Barat, baik tradisional maupun kontemporer.
- *Dunia Pendidikan* adalah lembaga pendidikan formal dalam bentuk pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non-formal seperti paket A dan B, serta pendidikan non-formal lainnya.
- *Unggul* adalah suatu capaian kualitas terbaik dibandingkan dengan lembaga sejenis.
- *Berkearifan budaya* adalah suatu kehidupan masyarakat yang beretika dan berahlak mulia dengan didasari nilai-nilai kearifan budaya lokal dan agama.
- *Inovatif* adalah menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru dari pengembangan produk bahasa daerah dan kesenian yang memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat pendukung kebudayaannya dan dikenal dalam skala nasional sampai internasional.

Adapun perumusan misi Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) ditetapkan menjadi 3 (tiga) misi antara lain :

1. Meningkatakan kualitas pengelolaan pelestarian, pemeliharaan, dan pengembangan bahasa, sastra, dan aksara daerah dalam dunia pendidikan agar terjaga eksistensinya sebagai warisan budaya.
2. Meningkatkan kualitas pengelolaan, pelestarian, pemeliharaan, dan pengembangan kesenian daerah dalam dunia pendidikan.
3. Meningkatkan kualitas penataan administratif, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana.

II.2.5 Pola Dasar Pengembangan Bahasa dan Kesenian Daerah

Tugas BPBDK dalam pengembangan dan pembinaan bahasa daerah dan keseniaan di lingkungan pendidikan di Jawa Barat dilakukan melalui suatu proses perubahan atau perkembangan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki kearifan atas budayanya. Untuk dapat menunjang keberhasilan pengembangan dan pembinaan bahasa daerah dan kesenian di Jawa Barat dibutuhkan pola dasar sebagai landasan bagi seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang berkomitmen mengembangkan bahasa daerah dan keseniaan di Jawa Barat.

Dinas pendidikan provinsi Jawa Barat melalui BPBDK menyusun pola dasar pengembangan dan pembinaan bahasa daerah dan keseniaan di lingkungan pendidikan di Jawa Barat. Adapun tujuan dari dibuatnya pola dasar pengembangan dan pembinaan bahasa daerah dan keseniaan di Jawa Barat ini antara lain :

a. Menjelaskan dasar-dasar pemikiran yang terdapat dalam Peraturan Daerah dan Keputusan Gubernur Jawa Barat tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, Aksara Daerah, dan Kesenian di Provinsi Jawa Barat.
b. Menjadikan landasan dalam menyusun program dan kegiatan dalam Rencana Strategis Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian yang bersinergi dengan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
c. Melakukan pemeliharaan terhadap bahasa, sastra, aksara daerah dan kesenian di Jawa Barat agar mampu berkembang dengan baik.
d. Memberikan arah dalam mengembangkan dan memelihara bahasa, sastra, aksara daerah, dan keseniaan dalam perencanaan jangka panjang 20 tahun yang akan datang di Jawa Barat. (BPBDK, 2012 : 5)

Maksud penyusunan pola dasar pengembangan dan pembinaan bahasa dan kesenian daerah di Jawa Barat oleh BPBDK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat merupakan perencanaan jangka panjang menjadi landasan dalam menyusun program dan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan tugas pokok, BPBDK sebagai UPTD Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

II.3 Strategi BPBDK dalam Pemeliharaan Bahasa Daerah

Untuk melakukan pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah dilaksanakan melalui strategi antara lain :

a. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran bahasa daerah mempunyai kedudukan dan perlakuan yang setara dengan mata pelajaran lainnya.
b. Tersedianya tenaga guru bidang bahasa, sastra dan aksara daerah beserta bahan-bahan ajarannya.
c. Terpenuhinya fasilitas pendukung di bidang pelaksanaan pendidikan bahasa, sastra, dan aksara daerah.
d. Mengembangkan sistem pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang menunjukkan upaya-upaya yang bermanfaat bagi kepentingan pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah dalam menunjang pendidikan formal dan non-formal. (BPBDK, 2013:14)



Gambar II.8 Kegiatan pelatihan guru bahasa Sunda

(Sumber : Dokumentasi BPBDK)

II.3.1 Penerbitan dan Pelatihan Guru Bahasa Daerah

Dalam upaya pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah, dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat melalui Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian memfasilitasi kegiatan-kegiatan indikatif berbentuk penerbitan berupa:

a. Buku tata bahasa/standar sesuai jenjang pendidikan
b. Buku kamus umum, kamus dwibahasa, kamus istilah, kamus bahasa dialek.
c. Buku pedoman pembentukan kata-kata baru dan istilah baru dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.
d. Buku (teks) keilmuan dalam bahasa daerah.
e. Glosarium dialek geografis bahasa daerah Jawa Barat.
f. Peta dialek geografis bahasa daerah di Jawa Barat.
g. Buku tata krama/*undak-usuk* bahasa daerah yang sederhana.
h. SKKD Bahasa Daerah.
i. Pedoman implementasi kurikulum (SKKD).
j. Penerbitan dan pelatihan guru bahasa daerah.
k. Penerjemahan karya tulis berbahasa daerah ke bahasa lain atau sebaliknya.
l. Penulisan/penyajian karya-karya lisan daerah agar dapat didokumentasikan dan memperluas *language community* bahasa daerah.
m. Modul pelatihan penataran, kursus, bahasa daerah bagi guru dan semua pihak yang memerlukan dan dilakukan oleh lembaga pendidikan non-formal.



Gambar II.9 Kegiatan pelatihan oleh BPBDK

(Sumber : Dokumentasi BPBDK)



Gambar III.10 Kegiatan pelatihan oleh BPBDK

(Sumber : Dokumentasi BPBDK)

II.3.2 Sosialisasi Pemeliharaan Bahasa Daerah

Dalam (BPBDK, 2013:15-16) disebutkan bahwa upaya pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah, dinas pendidikan provinsi Jawa Barat melalui Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian memfasilitasi kegiatan-kegiatan berbentuk penerbitan berupa sosialisasi pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah dengan kegiatan-kegiatan indikatif melalui:

a. Pasanggiri/lomba cipta karya sastra, baik prosa maupun puisi di lingkungan pendidikan formal dan non-formal.
b. Pemberian penghargaan karya berupa buku dan sastra unggulan di lingkungan pendidikan formal dan non-formal.
c. Bimbingan apresiasi sastra daerah tentang “sastrawan bicara siswa/siswi/ bertanya”.
d. Buku sinopsis hasil karya sastra bermutu untuk kepentingan bahasa pengajaran sastra di sekolah.
e. Buku pengajaran sastra daerah untuk pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi.
f. Lomba membaca hasil karya sastra, dialog, diskusi, pelatihan menulis, seminar, lokakarya daerah di lingkungan sekolah formal dan non-formal.
g. Buku kamus istilah sastra daerah

h. Penerjemahan hasil karya sastra daerah yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing atau sebaliknya.

II.3.3 Pengadaan dan Penulisan Buku serta Aksara Daerah

Dalam upaya pemeliharaan aksara daerah, maka Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melalui Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Keseniaan memfasilitasi kegiatan-kegiatan indikatif pelaksanaan pengadaan berupa :

1. Buku seri penuntun penulisan aksara daerah.
2. Penggunaan aksara daerah dalam pendidikan formal dan non-formal

   Upaya pemeliharaan tersebut dilakukan melalui :

   a. Uji-coba pendidikan dan pengajaran bahasa dan sastra daerah yang inovatif dan produktif.
   b. Pemanfaatan hasil-hasil penelitian bahasa dan sastra daerah program S1, S2, S3 perguruan tinggi yang memiliki kepedulian terhadap bahasa dan sastra daerah.
   c. Mengevaluasi buku pengajaran bahasa dan sastra daerah yang sudah ada.
   d. Penambahan alokasi waktu jam pertemuan mata pelajaran bahasa, sastra, dan aksara daerah.
   e. Penyusunan buku pelajaran bahasa, sastra, dan aksara daerah yang baru berdasarkan rekomendasi hasil penelitian.
   f. Pasanggiri/lomba mengajar bahasa dan sastra daerah serta memberikan penghargaan kepada guru terbaik.
   g. Penggunaan bahasa pengantar pendidikan dan pengajaran di kelas-kelas permulaan (1-3) sekolah dasar/taman kanak-kanak.
   h. Penggunaan ragam bahasa daerah di lingkungan pendidikan secara baik dan benar.
   i. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bahasa dan sastra daerah yang pragmatik, menghindari pengajaran yang teoritis.
   j. Pelaksanaan pelatihan dan penataran bahasa, sastra, dan aksara daerah kepada guru-guru negeri dan swasta.

k. *Mereview* kurikulum bahasa, sastra dan aksara daerah untuk semua lingkungan sekolah.

l. Pelajaran sastra dan aksara daerah menjadi mata pelajaran yang diuji. (BPBDK, 2013:16-17)



Gambar II.11 Contoh buku yang sudah ditrbitkan BPBDK

(Sumber : Dokumentasi BPBDK)



Gambar II.12 Serah terima buku bahasa daerah kepada tim penilai

(Sumber : Dokumentasi BPBDK)

II.3.4 Penelitian dan Pengembangan Bahasa Daerah

Untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa, sastra dan aksara daerah di lingkungan pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melalui Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Keseniaan dapat melaksananakan penelitian dan pengembangan melalui :

a. Penelitian sikap dan kesadaran berbahasa para penutur bahasa daerah dari kalangan siswa, guru, dan yang terkait dengan lingkungan sekolah.

b. *Action reaseach* tentang kehidupan bahasa daerah di lingkungan dunia pendidikan formal dan non-formal di kabupaten/kota se Jawa Barat.
c. Penelitian dialek dan variasi bahasa daerah yang digunakan oleh siswa dan guru di lingkungan sekolah.
d. Jurnal, majalah, buku-buku hasil penelitian bahasa, sastra dan aksara daerah di lingkungan pendidikan.
e. Sosialisasi hasil penelitian bahasa, sastra, dan aksara daerah dilingkungan pendidikan formal dan non-formal. (BPBDK, 2013:17-18)

II.3.5 Operasionalisasi dalam Pengembangan Bahasa Daerah

Dalam pengembangan bahasa daerah di lingkungan pendidikan formal dan non-formal dalam bentuk kegiatan indikatif dilakukan melalui :

a. Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada pembelajaran bahasa daerah.
b. Penataran guru bahasa daerah.
c. Pengadaan buku-buku pelajaran agama yang berbahasa daerah.
d. Pemberian beasiswa untuk mahasiswa S1 dan S2 beprestasi yang mendalami pendidikan bahasa daerah. (BPBDK, 2013:18)

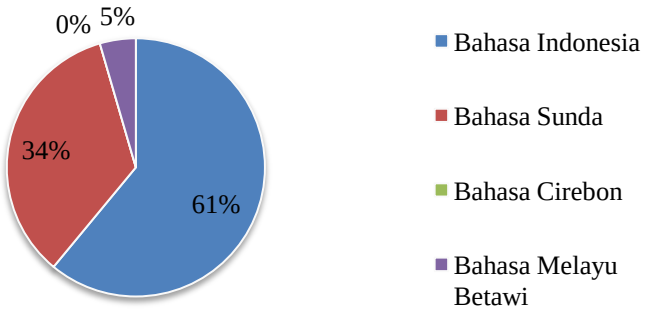


Gambar II.13 Kegiatan MGMP
(Sumber : Dokumentasi BPBDK)

II.4 Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang dilakukan mulai pada tanggal 29 Februari hingga 18 Juni 2015, diperoleh 200 orang responden sebagai sampel data yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat. Dari kuesioner yang dibagikan kepada responden diperoleh hasil sebagai berikut :

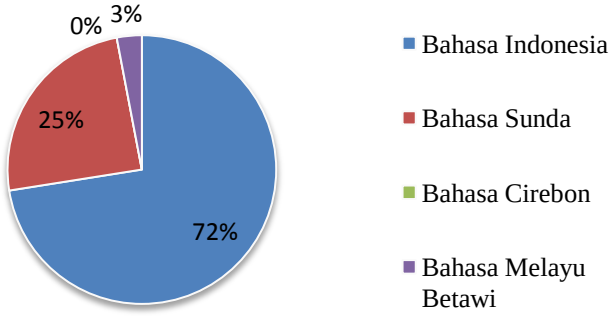
1. Bahasa apa yang anda gunakan sewaktu masih anak-anak (Bahasa ibu) ?



Gambar II.14 Jawaban Responden Mengenai Bahasa Ibu

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang memilih bahasa ibu (bahasa sewaktu kecil) menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab bahasa Indonesia = 61%, bahasa Sunda = 34% dan bahasa Melayu Betawi = 5%.

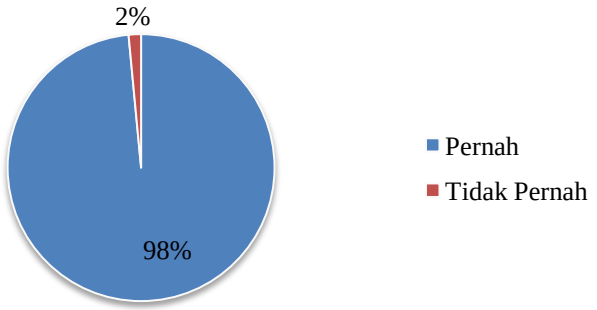
2. Bahasa apa yang anda gunakan sehari-hari ?



Gambar II.15 Jawaban Responden Mengenai Bahasa Sehari-hari

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab bahasa Indonesia = 72%, bahasa Sunda = 25% dan bahasa Melayu Betawi = 3%.

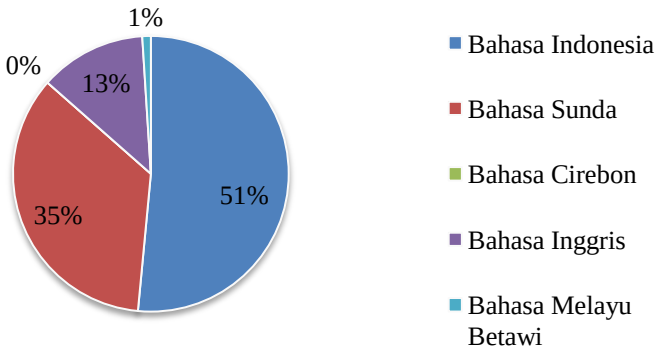
3. Pernahkah anda mendapatkan pelajaran bahasa daerah (Bahasa Sunda) saat di sekolah ?



Gambar II.16 Jawaban Responden Mengenai Pelajaran Bahasa Daerah

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menjawab pernah mendapatkan pelajaran bahasa daerah saat disekolah. Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab pernah = 98%, tidak pernah = 2%.

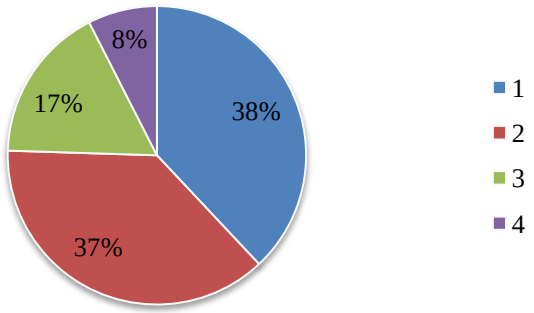
4. Bahasa mana yang lebih anda sukai sebagai bahasa sehari-hari ?



Gambar II.17 Jawaban Responden Mengenai Bahasa yang lebih disukai

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menjawab lebih menyukai bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa daerah dan bahasa asing. Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab bahasa Indonesia = 51%, bahasa Sunda = 35%, bahasa Inggris = 13% dan bahasa Melayu Betawi = 1%.

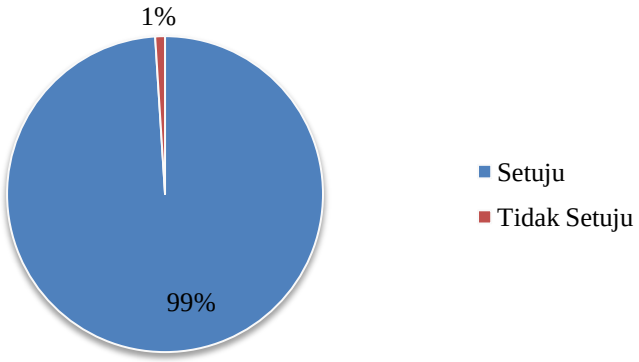
5. Ada berapa jenis bahasa daerah di Jawa Barat yang anda ketahui ?



Gambar II.18 Jawaban Responden Mengenai Jenis Bahasa Daerah di Jawa Barat

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang belum mengetahui secara pasti jumlah bahasa daerah di Jawa Barat. Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab 1 = 38%, 2 = 37%, 3 = 17% dan 4 = 8%.

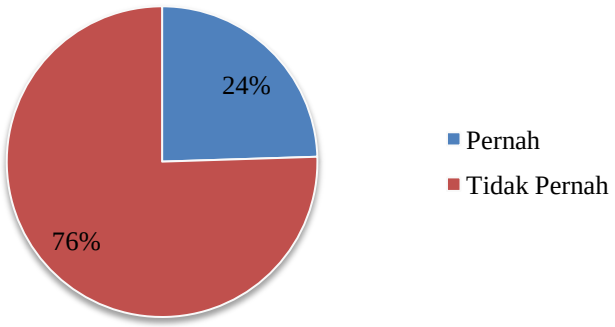
6. Apa pendapat anda bila dibentuk organisasi/lembaga yang bertugas untuk mengembangkan dan melestarikan Bahasa dan Kesenian Daerah di Jawa Barat ?



Gambar II.19 Jawaban Responden Mengenai Pembentukan Lembaga Bahasa dan Kesenian Daerah di Jawa Barat

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju bila dibentuk organisasi/lembaga yang bertugas untuk mengembangkan dan melestarikan Bahasa dan Kesenian Daerah di Jawa Barat. Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab setuju = 99%, tidak setuju = 1%.

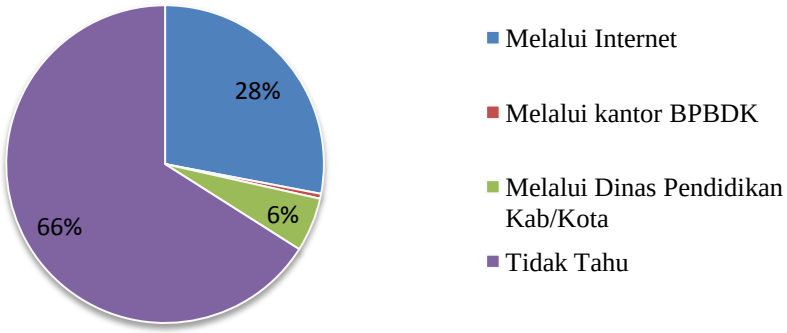
7. Pernahkah anda mendengar/mengetahui organisasi Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) provinsi Jawa Barat ?



Gambar II.20 Jawaban Responden Mengenai Pengetahuannya tentang BPBDK

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang tidak mendengar/mengetahui keberadaan Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) provinsi Jawa Barat . Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab pernah = 76%, tidak tidak pernah = 24%.

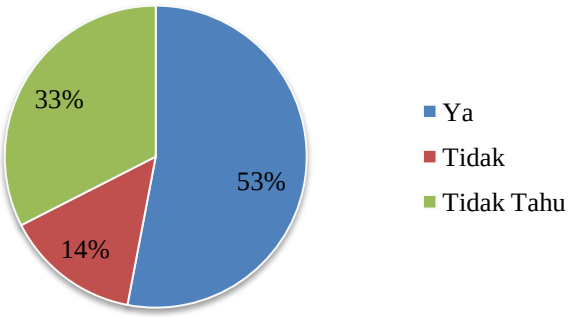
8. Bagaimana mendapatkan informasi mengenai BPBDK ?



Gambar II.21 Jawaban Responden Mengenai Cara Mendapatkan Informasi BPBDK

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang tidak mengetahui cara mendapatkan informasi mebgenai BPBDK . Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab melalui internet = 28%, melalui dinas pendidikan Kab/Kota = 6%, tidak tahu = 66%

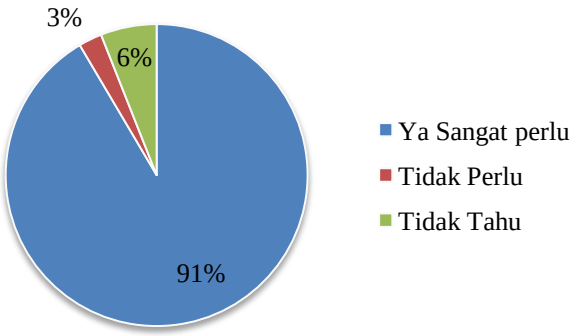
9. Apakah anda kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai BPBDK Provinsi Jawa Barat?



Gambar II.22 Jawaban Responden Mengenai Tingkat Kesulitan Dalam Mendapatkan Informasi BPBDK

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi mengenai BPBDK . Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab ya = 53%, tidak = 14% dan tidak tahu = 33%

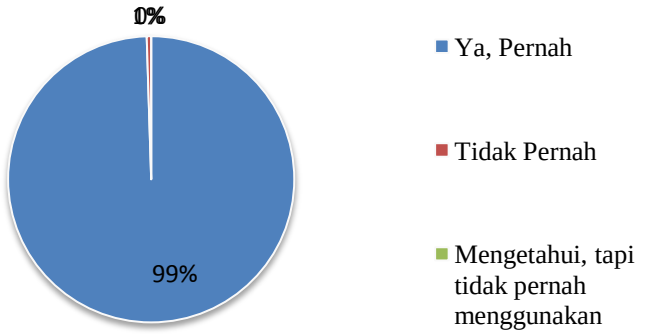
10. Perlukah BPBDK membuat sebuah media yang dapat memberikan informasi secara lengkap, cepat, dan akurat agar dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat luas ?



Gambar II.23 Jawaban Responden Mengenai Perlunya BPBDK Membuat Sebuah Sarana Penyedia Informasi

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat perlu dibuat sebuah media yang dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai BPBDK . Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab ya sangat perlu = 91%, tidak perlu = 3% dan tidak tahu = 6%

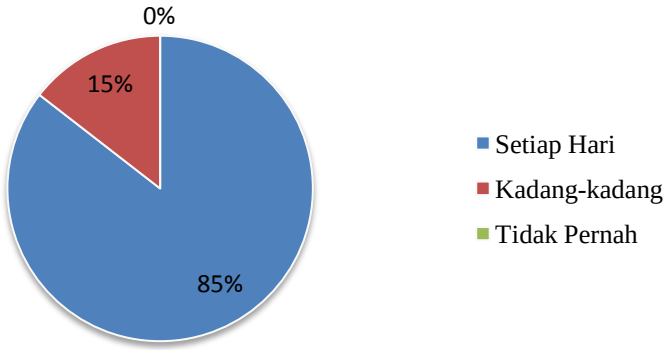
11. Apakah anda mengetahui dan pernah menggunakan internet ?



Gambar II.24 Jawaban Responden Mengenai Penggunaan Internet

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menjawab pernah menggunakan internet . Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab ya, pernah = 99%.

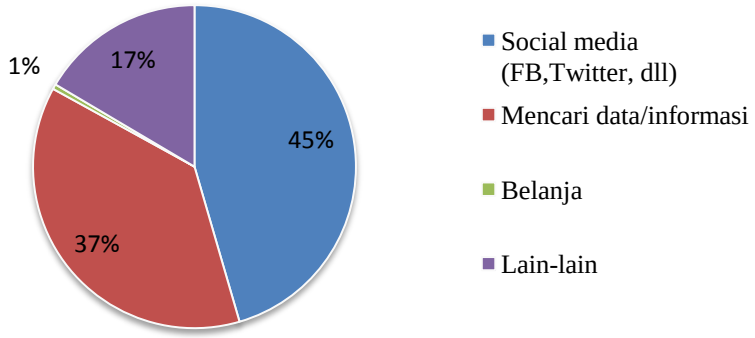
12. Seberapa sering anda menggunakan internet ?



Gambar II.25 Jawaban Responden Mengenai Intensitas Penggunaan Internet

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menggunakan internet setiap hari . Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab setiap hari = 85%, kadang-kadang = 15%.

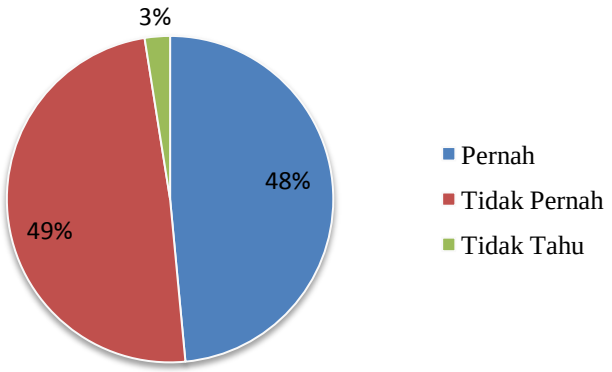
13. Untuk keperluan apa anda menggunakan internet ?



Gambar II.26 Jawaban Responden Mengenai aktivitas penggunaan internet

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menggunakan internet untuk keperluan media sosial. Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab *social media* = 45%, mencari data/informasi = 37%, belanja = 1% dan lain-lain = 17%.

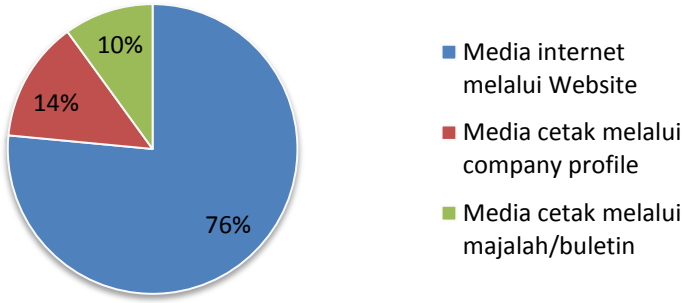
14. Apakah anda pernah mengunjungi laman (*website)* milik pemerintah ? (misalnya *website* Kementrian Pendidikan : *www.kemdiknas.go.id/*, Pemerintah Jawa Barat : *www.jabarprov.go.id/*)



Gambar II.27 Jawaban Responden Mengenai pengalaman mengakses laman pemerintah

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden pernah mengunjungi laman (*website*) milik pemerintah. Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab *pernah* = 48%, tidak pernah = 49%, dan tidak tahu = 3%.

15. Menurut anda, media apa yang paling cocok bagi BPBDK untuk dapat dijadikan sumber informasi agar cepat, akurat dan mudah diakses bagi masyarakat luas ?



Gambar II.28 Jawaban Responden Mengenai pendapatnya akan media yang cocok bagi BPBDK untuk dijadikan sumber informasi

Asumsi : Data menunjukan bahwa lebih banyak responden memilih media internet melalui *website* sebagai media yang cocok bagi BPBDK untuk dijadikan media informasi. Hal ini ditunjukan dengan responden yang menjawab media intrnet melalui website = 76%, media cetak melalui *company profile* = 14%, dan media cetak melalui majalah/buletin = 10%.

II.5 Ikhtisar

Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK), merupakan suatu organisasi yang berada dibawah naungan dinas pendidikan provinsi Jawa Barat sebagai unit pelaksana teknis dinas (UPTD) yang membidangi persoalan mengenai bahasa dan kesenian daerah di Jawa Barat khususnya dalam lingkungan pendidikan. Adapun tugas pokok dari Balai Pengembangan Bahasa dan Kesenian Daerah (BPBDK) adalah melaksanakan pengembangan, pendidikan, pelayanan dan pelestarian bahasa dan kesenian daerah di Jawa Barat.

Peranan BPBDK terkait pengembangan bahasa dan kesenian daerah di Jawa Barat melalui jalur pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan perlu dilakukan dalam upaya memelihara bahasa dan kesenian daerah agar dapat tetap hidup sebagai unsur kebudayaan daerah yang merupakan pembentuk kebudayaan nasional, mengingat hadirnya pengaruh kebudayaan global yang pada kenyataanya saat ini hadir dan tidak dapat dihindari oleh masyarakat lokal. Pengembangan bahasa dan kesenian daerah dalam lingkungan pendidikan juga bertujuan untuk dapat memberikan pengaruh positif dalam upaya membentuk generasi muda yang berkarakter dan dapat menghargai serta memahami kebudayaan daerahnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu strategi yang baik. Salah satu strategi yang dilakukan BPBDK dalam upaya pengembangan bahasa dan kesenian daerah di Jawa Barat adalah melakukan pemeliharaan. Adapun beberapa strategi BPBDK dalam pemeliharaan bahasa dan kesenian daerah pada jalur pendidikan diantaranya yaitu melakukan penerbitan dan pelatihan guru bahasa dan kesenian daerah, sosialisasi pemeliharaan bahasa dan kesenian daerah yang salah satu upayanya dengan menyelenggarakan *pasanggiri* atau perlombaan, lalu melakukan penelitian mengenai bahasa dan kesenian daerah dan melakukan pengadaan sarana dan prasarana dalam pemeliharaan kesenian daerah.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terkait pengembangan bahasa dan kesenian daerah, BPBDK berpedoman kepada buku pola dasar dan rencana

strategis pengembangan bahasa dan kesenian daerah pada jalur pendidikan di Jawa Barat. Dalam buku tersebut terdapat berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga strategi BPBDK dalam upaya mengembangkan bahasa dan kesenian daerah di Jawa Barat. Pola dasar dasar dan rencana strategis ini disusun melalui forum diskusi yang melibatkan para pihak yang berkepentingan mengenai ini agar bisa memberikan dasar pemikiran yang baik sehingga upaya pengembangan bahasa dan kesenian daerah di Jawa Barat memiliki arah dan tujuan jangka panjang yang jelas.

Diharapkan dengan adanya organisasi BPBDK ini, dapat membantu upaya pemerintah provinsi Jawa Barat dalam upaya pemeliharaan bahasa dan kesenian daerah, seperti yang tercantum dalam peraturan daerah provinsi Jawa barat nomor 5 dan 6 tahun 2003 tentang bahasa, sastra dan aksara daerah serta kesenian daerah. Selain dari itu, seperti yang sudah diungkapkan pengembangan bahasa dan kesenian daerah pada jalur pendidkan juga dapat memberikan pengaruh positif dalam upaya membentuk generasi muda yang berkarakter dan dapat menghargai serta memahami kebudayaan daerahnya.

Namun demikian, dengan keberadaan BPBDK sebagai fasilitator pengembangan bahasa daerah dan kesenian di Jawa Barat, masih banyak masyarakat ataupun pihak lain yang terkait mengenai ini belum mengetahui secara pasti keberadaan ataupun fungsi dari BPBDK itu sendiri. Karena masih minimnya media informasi yang dapat diperoleh bagi jaringan layanan/sasaran ataupun masyarakat luas di wilayah Jawa Barat yang memiliki keterkaitan atau kepentingan guna untuk mengembangkan bahasa daerah dan kesenian di Jawa Barat.

Dari data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang dimulai pada tanggal 29 Februari 2015 hingga tanggal 18 Juni 2015 yang dibagikan kepada 200 orang responden yang berasal dari berbagai kalangan mulai dari umum, mahasiswa, guru hingga siswa yang berdomisili menyebar hampir diseluruh wilayah Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa setiap responden pernah mendapatkan pelajaran bahasa daerah (bahasa Sunda) saat di sekolah. Namun bagi sebagian besar

responden, bahasa daerah masih belum menjadi bahasa yang yang disukai. Hal ini pun terlihat dari hanya 17% responden yang menjawab benar mengenai jenis bahasa daerah yang tumbuh dan berkembang di wilayah Jawa Barat yakni bahasa Sunda, Cirebon dan Melayu Betawi. Selain daripada itu, pada kenyataannya Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) masih belum dikenal dan diketahui bagi sebagian besar masyarakat oleh karena masih minim dan sulitnya mendapatkan informasi yang dapat diperoleh bagi jaringan layanan/sasaran ataupun masyarakat di wilayah Jawa Barat mengenai BPBDK, hal ini terlihat dari 76% responden yang tidak mengetahui adanya BPBDK.

II.6 Analisa Permasalahan dan Solusi

Berdasarkan data analisa diatas dan hasil pengamatan yang dilakukan di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK), diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan BPBDK karena informasi yang tersedia terkait BPBDK masih sangat minim. Untuk mendapatkan informasi tersebut, saat ini hanya bisa melalui kantor dinas pendidikan provinsi Jawa Barat ataupun melalui majalah *suligar* yang baru diterbitkan oleh BPBDK. Majalah ini berisi tentang informasi seputar BPBDK dan bahasa daerah khususnya mengenai dunia pendidikan bahasa daerah di Jawa Barat serta sosialisasi program-program yang dilakukan BPBDK. Penerbitan majalah ini dirasa masih belum cukup efektif dalam mensosialisasikan informasi terkait BPBDK dan program-program yang dilaksanakannya, dikarenakan majalah ini hanya diterbitkan dalam kurun waktu dua hingga tiga bulan sekali dan dalam jumlah yang sangat terbatas. Dikhawatirkan hal ini tidak dapat memberikan informasi terbaru yang merata terkait BPBDK bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan akan hal ini.

Beberapa program yang disosialisasikan melalui media majalah ini seperti kegiatan pasanggiri atau perlombaan bahasa,sastra dan seni Sunda bagi siswa-siswi ataupun guru bahasa daerah se-Jawa Barat dan sosialisasi mengenai materi pengajaran bahasa Sunda dan peluncuran buku elektronik. Terkait peluncuran buku elektronik yang dilakukan oleh BPBDK, buku elektronik yang dimaksud adalah buku pelajaran ataupun buku kurikulum bahasa Sunda dan bahasa Cirebon

yang dapat diunduh secara gratis oleh guru ataupun siswa-siswi mulai dari tingkat SD hingga SMA. Saat ini buku elektronik yang diterbitkan BPBDK dapat diunduh melalui *website* dinas pendidikan provinsi Jawa Barat.



Gambar II.29 *Screenshoot* Tampilan depan *website* Disdik Jabar

(Sumber : http://disdik.jabarprov.go.id/index.php?naon=berita&id=60&detail=yes)



Gambar II.30 *Screenshoot* Halaman *download* buku

(Sumber : http://disdik.jabarprov.go.id/index.php?naon=berita&id=60&detail=yes)

Informasi dan komunikasi diperlukan guna mempermudah bagi pihak-pihak yang berkepentingan ataupun masyarakat luas dalam mencari atau mendapatkan informasi mengenai BPBDK, termasuk sebagai sarana komunikasi bagi para pengajar/guru bahasa daerah di wilayah Jawa Barat. Informasi yang disampaikan juga berguna untuk mengoptimalisasi kinerja program/kegiatan yang akan diselenggarakan dan juga dapat memberikan informasi terkini terkait bahasa daerah di Jawa Barat.

II.6.1 Pembangunan Infrastruktur Sistem Informasi Pengelolaan Kegiatan Berbasis *Website*

Dalam rangka mengoptimalisasi kinerja program/kegiatan yang dilaksanakan BPBDK, telah diwacanakan untuk membangun sebuah sistem informasi pengelolaan kegiatan dengan membuat *website* sebagai media optimalisasi teknis kerja bagi BPBDK dan publikasi kepada masyarakat.

Pengembangan situs *website* merupakan salah satu strategi kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-Government,* yaitu melaksanakan pengembangan secara sistematik melalui tatanan yang realistik dan terukur. Pengembangan situs *website* pada BPBDK merupakan tingkat pertama dari empat tingkatan (*webpresence, interaction, transaction dan transformation/intergration*) dalam tahapan pengembangan *e-Government* di Indonesia dengan sasaran agar masyarakat Indonesia dapat dengan mudah memperoleh akses kepada informasi dan layanan Balai Pengembagan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK), serta ikut berpartisipasi di dalam pengembangan demokrasi di Indonesia dengan menggunakan media Internet. (BPBDK, 2015 : 1).

Selain daripada itu, perancangan *website* BPBDK dapat lebih memudahkan dalam melaksanakan promosi program/kegiatan yang dilaksanakan seperti program buku elektronik yang hingga saat ini masih berada bersama di *website* dinas pendidikan provinsi Jawa Barat yang dapat menyulitkan bagi pihak yang berkepentingan.

II.7 Media Informasi Berbasis Website

II.7.1 Pengertian Media Informasi

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011:3). Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa mdia adalah segala sesuatu benda atau komponen dalam komunikasi yang dapat digunakan sebagai perantara untuk membawa informasi atau pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Informasi adalah sebuah istilah yang tidak tepat dalam pemakaiannya secara umum. Informasi dapat mengenai data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi, dan lain sebagainya. Tata (2005:23-24). Menurut Davis yang dikutip oleh Abdul Kadir (2003: 28) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Jogiyanto, 1990: 8).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media informasi adalah segala sesuatu benda atau komponen yang digunakan sebagai perantara dalam penyampaian informasi yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi yang menerimanya. Adapun penjelasan Sobur (2006) media informasi adalah “alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual”.

Media informasi terus mengalami perubahan dan perkembangan. Hali ini dikarenakan kebutuhan akan informasi yang semakin erkembang. Selain itu, setiap individu dapat memanfaatkan media informasi sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Melalui media informasi juga pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat dan informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi khalayak.

Terdapat berbagai sumber informasi dan banyak pula jenisnya. Seperti buku, majalah, surat kabar, radio, brosur, pamflet, dan media rekaman informasi lainnya seperti internet. Internet merupakan salah satu sumber informasi. Kemudahan dalam mencari informasi melalui internet karena tersedianya fasilitas mesin pencari (search engine). Kekayaan informasi yang terdapat pada internet dapat membantu penggunanya dalam mencari suatu informasi. Dengan menggunakan internet, kita dapat mengakses berbagai sumber informasi tanpa batas dalam waktu yang lebih singkat.

II.7.2 Pengertian Internet

Menurut David Schultz dan Craig Cook (seperti dikutip Aldila, 2013) internet adalah istilah yang mengacu pada jaringan komputer yang terhubung satu dan lainya dan dapat menerima dan mengirimkan data yang mencakup seluruh dunia. Internet berasal dari proyek buatan *U.S. Department of Defense Advanced Research Project Agency* (disingkat ARPA) yang bernama ARPANET. David Peterka (2009) menjelaskan "Internet merupakan alat komunikasi yang luas dan terdiri dari berbagai bentuk yaitu *world wide web* (disingkat WWW, atau web saja), surel, *instant messaging*, dan aplikasi *file-sharing*" (h.49).

II.7.3 Pengertian *Website*

Menurut Yuhefizar, Mooduto dan Hidayat (2009) *website* adalah keseluruhan halaman-halaman *web* yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi (h.2). *Website* terdiri dari *page* atau halaman, dan pada halaman utama biasa disebut *homepage*. *Homepage* merupakan *page* atau halaman utama yang berada pada posisi teratas diantara halaman-halaman lain dibawahnya. Pada

umumnya, setiap halaman di bawah *homepage* disebut *child page*, yang berisi *hyperlink* ke halaman lain dalam *web*. (Gregorius, 2000, h.30).

Dalam pembuatan sebuah website, desain merupakan salah satu hal yang penting. Selain dari fungsi, efisiensi dan efektifitas penyajian informasi di dalam website. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk memaksimalkan keduanya. (Jason Beaird, 2009). Dalam sebuah website terdapat beberapa hal yang penting untuk diperhatikan yaitu mengenai *Graphical User Interface* (*GUI*) dan *User Experience* (*UX*).

1. Graphical User Interface (GUI)

   Graphical User Interface (*GUI*) adalah sebuah antar muka yang merupakan kumpulan teknik dan mekanisme untuk berinteraksi dengan sesuatu (Wilbert O.Galitz, 2007). GUI lebih berfokus ke pada *user* dan visual bukan teknologi yang digunakannya, seperti dalam merencanakan *visual design* seperti warna, grafis, dan typography.
2. User Experience (*UX*)

   User Experience (*UX*) adalah sebuah pengalaman yang dibuat oleh sebuah produk kepada orang-orang sebagai penggunanya didunia nyata (Garret, 2011). *UX* lebih menitik-beratkan kepada fungsi diluar produk tersebut ketika bersentuhan langsung atau terdapat kontak dengan pengguna.